

ABSTRAK

The Bogor Goals yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 bertujuan menghilangkan hambatan perdagangan dan investasi, Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan bagaimana arus modal bergerak. Dalam teori investasi terdapat perdebatan antara teori Neo-Klasik dan Lucas Paradox, sehingga dengan menggunakan variabel turunan dari teori tersebut diharapkan mampu untuk memberikan jawaban dan solusi bagi negara berkembang agar dapat meraih FDI lebih efektif untuk pertumbuhan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2004 hingga 2015 yang berasal World Bank, Transparency International, United Nation Development Program, dan Political Risk Services. Hasil regresi menghasilkan model *Random Effect* (REM) dalam penelitian ini yang dimana model sudah memenuhi BLUE.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ekspor dan impor serta pertumbuhan pasar yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan FDI. Adapun ekspor memiliki pengaruh karena investor memandang adanya peluang produksi untuk dijual di perdagangan internasional, impor karena investor masih menggunakan produksi berbasis impor sehingga memerlukan bahan baku dari luar, dan pertumbuhan ekonomi yang positif menggambarkan pasar negara tersebut sehat serta masih dapat berkembang.

Terkait korupsi, kualitas sumber daya manusia, dan kestabilan politik tidak memiliki hubungan signifikan pada negara *emerging markets* APEC. Walau bersifat tidak signifikan, dengan pembrantasan korupsi mampu menghilangkan ketidakefisienan yang terjadi, mengenai kualitas sumber daya manusia hasil menunjukkan bahwa semakin rendahnya kualitas sumber daya manusia menggambarkan semakin murah biaya yang harus dikeluarkan, dan terakhir dengan tingkat kestabilan politik yang tinggi mampu mengurangi ketidakpastian bagi investor.

Kata kunci : FDI, Bogor Goals, Investasi, Lucas paradox